



Tingkat Keterampilan Passing Dan Shooting Futsal Pada Pemain Tim Futsal Komesra Fc Kab Luwu

Ismail Syamsuddin¹, Ichsani², Muthmainnah³

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan.

1syamsuddinismail87@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Keterampilan Passing dan Shooting Futsal Pada Pemain Tim Futsal Komesra FC Kab Luwu. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam rancangan penelitian ini, subyek penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan karakteristik tertentu untuk menjadi satu keseluruhan sampel yang ada. Sedangkan analisis data menggunakan SPSS 21 dengan menggunakan uji deskriptif, dan uji normalitas.

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Keterampilan Passing dan Shooting Futsal Pada Pemain Tim Futsal Komesra FC Kab Luwu adalah bahwa nilai presentase hasil keterampilan passing pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori yang baik dengan total presentase 53% sampel atau 8 orang berada pada kategori baik setelah melakukan trespassing dengan jarak 9 meter. Sedangkan pada hasil keterampilan shooting pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu berada pada kategori cukup dengan total presentase 53% atau 8 orang berada pada kategori cukup setelah melakukan tes shooting dengan jarak 8 meter.

Kata Kunci: *Passing, Shooting dan Futsal.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari hidup sehat masyarakat. Banyak pilihan untuk mencapai hidup sehat dengan berolahraga. Di Indonesia sendiri salah satu cabang olahraga yang populer selain sepakbola adalah futsal. Futsal merupakan olahraga yang masih berkembang dan sedikit demi sedikit mulai melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Olahraga futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepak bola yaitu bermain dengan kaki ke kaki. Perbedaan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, berat bola dan aturan dalam permainan termasuk waktu pertandingan dalam futsal. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Futsal sendiri diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Ota Montevideo, Uruguay ada tahun 1930.

Seperti halnya sepakbola olahraga futsal juga memiliki teknik dasar. Teknik dasar sangat penting untuk menunjang sebuah performa atlet atau pemain. Dalam salah satu kursus lisensi yang diselenggarakan di Yogya, Instruktur Efraim mengatakan ada perbedaan mengenai teknik dasar antara sepakbola dan futsal. Dalam keterangannya tersebut disebutkan bahwa heading tidak termasuk dalam teknik dasar futsal. Terdapat 5 teknik dasar yaitu passing, control, dribbling, distribusi (goalkeeping) serta shooting. Salah satu teknik

dasar yang sangat penting. Adalah shooting. Panjang keseluruhan artikel antara 5000-8000 kata atau sekitar 12-16 halaman. Artikel yang diterima ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Teknik passing, control dan dribbling memang merupakan teknik yang sering dilakukan saat pertandingan tetapi sehebat apapun permainan futsal, merupakan teknik yang sering dilakukan saat pertandingan tetapi sehebat apapun permainan futsal, mencetak gol tetap menjadi tujuan utama. Dan teknik terakhir dalam proses mencetak gol adalah shooting. Semakin banyak mencetak gol maka semakin besar peluang menang, maka semakin dekat dengan prestasi. Pemain futsal profesional Agung Dwi Juniarsyah mengatakan, "Menembak bertujuan untuk mencetak gol. Jadi kita harus berani percaya diri untuk menendang bola ke arah gawang lawan, sekecil apapun kesempatan yang datang,". Menurut Agung, tembakan dalam futsal lebih mengedepankan kekuatan (power). Hal itu menyatakan bahwa teknik menembak atau shooting merupakan teknik yang sangat penting untuk mencapai kemenangan tim.

Menjadi pemain futsal yang hebat tidaklah mudah. Dibutuhkan suatu usaha yang keras dan terus menerus yaitu dengan latihan. menurut Giri Wiarto (2013:153) setiap latihan haruslah memiliki tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran latihan harus diselaraskan dengan perkembangan usia pada atlet. Sehingga hal yang paling penting diketahui seorang pelatih adalah menerapkan sebuah program latihan kepada kelompok pemain ataupun atlet dengan usia yang tepat. Akan sangat merugikan jika sebuah program latihan untuk atlet dewasa diperuntukkan kepada atlet usia dini. Maka dari itu begitu pentingnya seorang pelatih memahami pengetahuan tentang kelompok usia pada atlet atau pemain. Pengertian dasar mengenai atlet itu sendiri juga harus diketahui oleh para pelatih.

Futsal merupakan olahraga yang cukup digemari masyarakat. Olahraga ini dalam masa perkembangan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 5) futsal (futbol sala) dalam bahasa Spanyol berarti sepakbola dalam ruangan yang merupakan permainan sepakbola yang dilakukan didalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola rumput.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan beregu yang dimainkan lima lawan lima dalam durasi waktu tertentu dalam sebuah lapangan yang relatif kecil, ukuran bola dan ukuran gawang yang relatif kecil dibandingkan dengan sepakbola.

Permainan futsal sangat menggembirakan dan menarik dimana tim yang memasukkan bola paling banyak ke gawang lawan maka tim itu yang memenangkan permainan. Menurut Justin Lhaksana (2004: 19) "Sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal". Dengan demikian yang dimaksud dengan futsal dalam penelitian ini adalah permainan sepakbola indoor yang dimainkan lima orang dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

Menurut Dendy Sugono (2008: 401) "Futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang". Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2008: 57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan.

Hal ini menunjukkan bagaimana intensitas yang ada dalam cabang olahraga futsal. Pada tingkat profesional, futsal dimainkan dengan intensitas tinggi (Castagna et al, 2008). Sama seperti sepakbola, dalam permainan futsal tidak hanya memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan, tetapi juga mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim adalah yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Tentunya dalam cabang olahraga futsal terdapat teknik dasar yang Harus dikuasai oleh pemain. Menurut Suharno (1984: 12) teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 29) Modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun timing yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal yang meliputi passing, control, chipping, dribbling shooting, heading.

Teknik passing dalam futsal sangat sering dilakukan selama pertandingan maupun bermain keterampilan futsal, setimbang dari teknik lainnya, karena untuk melatih teknik dasar passing sesuatu yang diwajibkan bagi pemain. Passing bola kepada teman dengan kaki bagian dalam agar melakukan passing cukup keras dan bola dapat dikontrol oleh teman.

Menurut Andri Irawan (2009 : 23), Mengumpan merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Menurut Hermans (2011: 31) passing salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, passing adalah hal yang terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan passing tidak tepat melakukan passing ke arah sasaran. Untuk menguasai keterampilan passing diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Teknik menembak bola adalah sebuah teknik yang sangat penting. Shooting merupakan menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek gerakannya. Fralick (1945:17) menyatakan, "Shooting at the goal is a very important phase of the game." Kemudian Sukatamsi (1997:230) menyatakan bahwa menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepak bola. Begitu juga dengan futsal, yang menuntut pemain untuk segera melakukan shooting jika mendapati ruang kosong dalam sebuah pertandingan. Dalam perkembangannya, seorang pemain harus terus melatih kemampuan menembak untuk meningkatkan kualitasnya. Seorang pemain harus menguasai keterampilan gerak dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik shooting yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan shooting dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan (Kurnia, 2015).

Pada saat melakukan tendangan, untuk mencapai jarak horizontal yang sejauh-jauhnya, maka harus mengacu pada penjelasan Hidayat (1990:57) bahwa, "Besarnya impuls $K \times t$. Impuls yang besar mengakibatkan momentum yang dihasilkan juga besar." K = kekuatan dan t = waktu. Hal ini berarti apabila tendangan dilakukan dengan dukungan power yang besar dan dilakukan dalam waktu yang cepat, maka akan menimbulkan impuls dan momentum yang besar sehingga efek tendangan pun akan besar pula. Artinya bola sebagai objek tendangan akan bergerak dengan cepat menuju sasaran. Untuk melakukan tendangan terhadap bola diperlukan kekuatan (K) otot tungkai dan awalan (jarak sasaran dengan kaki ayun). Kekuatan dan jarak awalan menghasilkan kerja/usaha yang besarnya $= K \times s$. Kaki ayun berada dalam tegangan yang mengandung tenaga disebut Tenaga Kerja Tempat (karena tempat dan potensinya). Tenaga Kerja Tempat mampu mencapai sasaran sesuai dengan besarnya kekuatan dan awalan yang dilakukan.

Hasil tembakan ditentukan oleh besarnya kekuatan, waktu tempuh dan jarak awalan. Hal ini berarti kaki ayun akan mencapai sasaran sesuai dengan besarnya kekuatan yang

digunakan untuk menembak dan jarak awalan kaki ayun dengan titik perkenaan kaki dan sasaran. Berkenaan dengan hal ini Zanon (1973) 18 yang dikutip oleh Hidayat (1996) menyatakan, "Kecepatan gerak itu berbanding lurus dengan kekuatan maksimal." Hal ini berarti kecepatan gerak kaki dalam melakukan tendangan ditentukan oleh kekuatan maksimal yang dikeluarkannya. Dengan kekuatan yang besar maka akan menghasilkan kecepatan gerak yang tinggi.

Ada waktu-waktu tertentu, shooting bisa dilakukan ketika bola belum menyentuh permukaan tanah atau lapangan. Tendangan jenis ini dinamakan dengan tendangan voli. Tendangan voli bisa dilakukan dari arah depan atau samping (Asriady Mulyono, 2017: 43).

Permasalahan yang ada pada pemain Futsal tim komesra fc kab Luwu ialah tidak diketahuinya sejauh mana tingkat keterampilan mereka dalam melakukan teknik dasar dalam bermain futsal baik itu teknik passing dan juga shooting Sehingga dengan hal itu maka dilakukannya penelitian dalam ranah survei tingkat keberhasilan pemain futsal tim komesra kab. Luwu dalam melakukan teknik dasar passing dan shooting dalam permainan futsal.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di beberapa pertandingan terakhir para pemain tim futsal komesra Kab.luwu mendapatkan hasil yang kurang memuaskan masih banyak dari para pemain yang melakukan kesalahan dalam melakukan passing dan shooting, serta kurang mengetahui tentang prinsip prinsip teknik passing dan shooting. Kebanyakan hanya menjawab mengenai kekuatan kaki, perkenaan kaki serta pandangan pemain. Dan kebanyakan dari model Latihan passing dan shooting yang di terapkan terbilang hampir sama dengan Latihan Latihan pada usia ke bawah. Variasi Latihan terkadang menjadi probelmatika umum pada usia tertentu khususnya usia diatas 14 tahun. Yang seharusnya pada tahap usia ini Latihan sudah memasuki tahap latihan khusus dengan peningkatan Latihan (Ghanda Farrell Ibrahim, 2020) Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "TINGKAT KETERAMPILAN PASSING DAN SHOOTING FUTSAL PADA PEMAIN TIM FUTSAL KOMESRA FC KAB. LUWU" yang harapannya mampu memberikan gambaran tentang keterampilan passing dan shooting futsal pada pemain tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat keterampilan passing pemain futsal tim komesra fc? 2. Bagaimana tingkat keterampilan shooting pemain futsal tim komesra fc?

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan passing pada pemain tim futsal Komesra fc kab. Luwu dan mengetahui tingkat keterampilan shooting pada pemain tim futsal Komesra fc kabupaten luwu

Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa ranah bagi pemain, mampu mengetahui tingkat keterampilan pada teknik passing dan shooting dan bagi pelatih, meningkatkan kreatifitas pelatih dalam membuat model latihan yang sesuai dengan peningkatan teknik passing dan shooting futsal.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif tentang tingkat keterampilan passing dan shooting pemain tim futsal komesra kabupaten luwu.

Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003:157) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan suatu kondisi (Saifuddin Azwar, 2016:7). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan pendapat di atas penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi populasi atau sampel dengan sesungguhnya dengan menggunakan teknik tes.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022, yang berlokasi di Gedung olahraga Radda kab. Luwu

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif maka penelitian desain ini diawali dengan mengumpulkan data ataupun informasi pada variable yang diteliti, kemudian melakukan pengolahan data sesuai dengan kaidah penelitian deskriptif selanjutnya menarik kesimpulan pada hasil data tersebut yang dimana kesimpulan tersebut dapat memberikan gambaran utuh tentang tingkat keterampilan passing dan shooting pada pemain tim futsal komesra kab. Luwu.

Menurut Suharsmi Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain tim futsal komesra kab luwu yang berjumlah 15 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah pemain tim futsal komesra kab. Luwu sebanyak 15 orang.

Variabel pada penelitian ini adalah tingkat keterampilan passing, dan shooting futsal pada pemain komesra Kab. Luwu. Tingkat keterampilan yang dimaksud pada variable ini adalah kemampuan para pemain Futsal komesra Kab.Luwu dalam melakukan teknik dasar passing dan shooting dengan baik, adapun teknik dasar dalam futsal meliputi passing dan shooting.

Dalam definisi ini passing dan shooting dapat diukur menggunakan skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh pemain dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes mengoper bola rendah sebanyak 10 kali dengan jarak bidang sasaran 9 meter dan kerasnya tendangan harus sampai pada garis batas dari arah bersebrangna (jarak 18 meter), dan diberi nilai 1 apabila sesuai kriteria diatas. kemudian shooting ke target gawang dengan 3 kali kesempatan.

Instrumen adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti yang cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah, (Arikunto, 2010: 192). Untuk mengumpulkan data maka instrument yang digunakan yaitu Tes Keterampilan Passing oleh Subagyo Irianto (1995) dan 3) Tes Keterampilan Shooting oleh Asep Sumpena (2008).

Sesuai dengan metode dan desain yang digunakan, adapun langkah-langkah sebagai berikut dalam pengumpulan data :

1. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
2. Melakukan tes keterampilan teknik dasar futsal (Tes mengoper bola rendah dan Tes Shotting 8 Meter) kepada subyek
3. Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil semua tes
4. Menetapkan kesimpulan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase, dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menggambarkan hasil penelitian secara deskripsi melalui data yang telah di temukan untuk mengetahui keterampilan passing dan shooting pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu, pada tes passing dilakukan pengambilan data melalui tes mengoper bola rendah dengan jarak 9 meter, sedangkan pengambilan data shooting dilakukan dengan tes shooting dengan jarak 8 meter dengan beberapa sasaran.

1. Hasil Analisis Keterampilan Passing

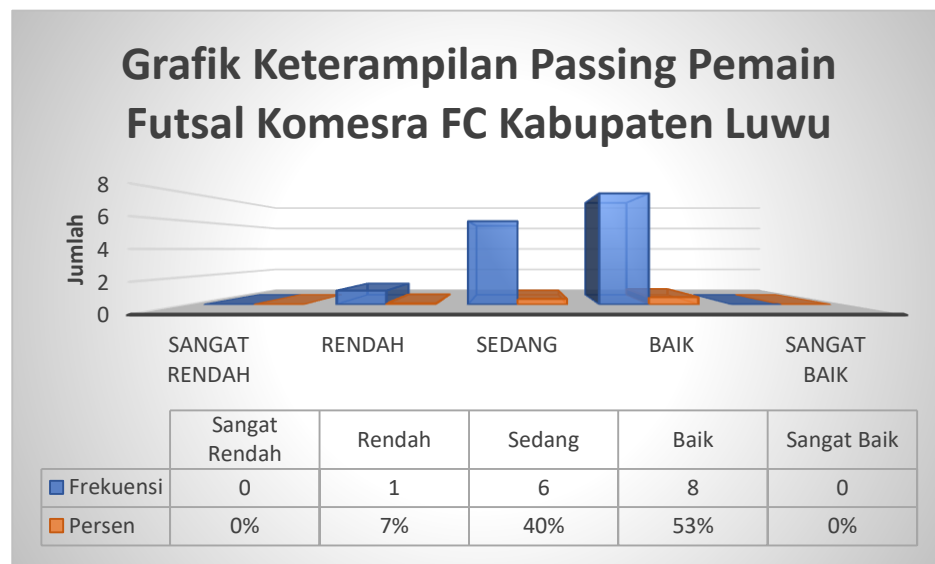
Hasil penelitian keterampilan *passing* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel diperoleh berdasarkan nilai hasil tes mengoper bola rendah dengan jarak 9 meter dengan total tendangan sebanyak 10 kali didapatkan nilai skor *minimum* sebesar = 4, skor *maximum* = 8, skor *sum* = 95, skor *mean* = 6,33, skor *median* = 7,00, dan nilai standar deviasi = 1,175. Berikut tabel hasil analisis deskripsi *passing* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu:

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian Keterampilan *Passing*

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persen
1	0 – 2	Sangat Rendah	0	0%
2	3 – 4	Rendah	1	7%
3	5 – 6	Sedang	6	40%
4	7 – 8	Baik	8	53%
5	9 – 10	Sangat Baik	0	0%
Jumlah			15	100%

Pada tabel 4.1. di atas merupakan hasil frekuensi dan presentase berdasarkan penelitian keterampilan *passing* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel, ditemukan nilai yang sesuai dengan kategori baik dengan interval nilai 7-8 adalah 8 orang dengan jumlah presentase sampel yaitu 53%, kategori **sedang** dengan rentan nilai interval 5-6 adalah 6 orang atau jumlah presentase sampel yaitu 40%, kategori **rendah** dengan rentan nilai 3-4 adalah 1 orang dengan total presentase sampel yaitu 7%, selanjutnya pada kategori **sangat rendah** dengan rentan nilai 0-2 adalah 0 sampel dengan presentase 0%, dan kategori **sangat baik** dengan rentan nilai 9-10 juga tidak ada sampel yang berada pada kategori tersebut atau dengan presentase 0%. Selain daripada tabel diatas terdapat pula model grafik untuk menggambarkan hasil penelitian keterampilan *passing* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu

Grafik. 4.1. Grafik Hasil Penelitian Keterampilan Passing



Grafik 4.1. diatas memperlihatkan hasil keterampilan passing pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel, dengan hasil analisis yang di tampilkan secara frekuensi jumlah sampel dan presentase sampel yang berada pada kategori **sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah.**

2. Hasil Analisis Keterampilan Shooting

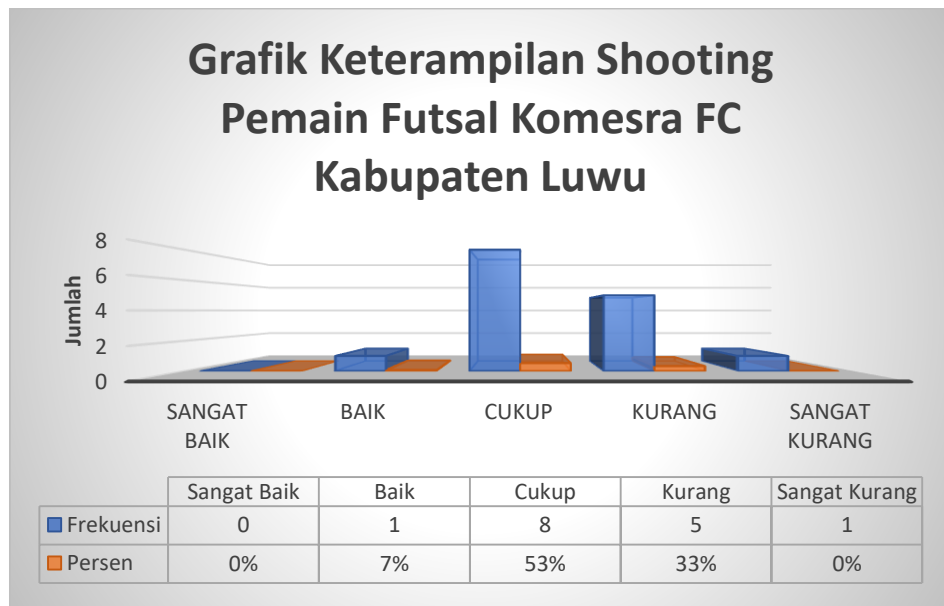
Hasil penelitian keterampilan *shooting* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel diperoleh berdasarkan nilai hasil tes *shooting* dengan jarak 8 meter yang telah di tentukan sasarannya, pada tes tersebut didapatkan nilai skor *minimum* sebesar = 5, skor *maximum* = 15, skor *sum* = 148, skor *mean* = 9,87, skor *median* = 10,00, dan nilai standar deviasi = 2,416. Berikut tabel hasil analisis deskripsi *shooting* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu:

Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian Keterampilan *Shooting*

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persen
1	18 - 21	Sangat Baik	0	0%
2	14 – 17	Baik	1	7%
3	10 – 13	Cukup	8	53%
4	6 – 9	Kurang	5	33%
5	2 – 5	Sangat Kurang	1	7%
Jumlah			15	100%

Pada tabel 4.2. di atas merupakan hasil frekuensi dan presentase berdasarkan penelitian keterampilan *shooting* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel, ditemukan nilai yang sesuai dengan kategori **baik** dengan interval nilai 14-17 adalah 1 orang dengan jumlah presentase sampel yaitu 7%, kategori **cukup** dengan rentan nilai interval 10-13 adalah 8 orang atau jumlah presentase sampel yaitu 53%, kategori **kurang** dengan rentan nilai 6-9 adalah 5 orang dengan total presentase sampel 33%, selanjutnya pada kategori **sangat kurang** dengan rentan nilai 2-5 adalah 1 sampel dengan presentase 7%, dan kategori **sangat baik** dengan rentan nilai 18-21 tidak ada sampel yang berada pada kategori tersebut atau dengan presentase 0%. Selain daripada tabel diatas terdapat pula model grafik untuk menggambarkan hasil penelitian keterampilan *shooting* pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu.

Grafik. 4.2. Grafik Hasil Penelitian Keterampilan Shooting



Grafik 4.2. diatas memperlihatkan hasil keterampilan shooting pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel, dengan hasil analisis yang di tampilkan secara frekuensi jumlah sampel dan presentase sampel yang berada pada kategori **sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang**.

Ada banyak teknik dasar dalam permainan futsal yang perlu untuk diketahui dan di latih agar dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain futsal khususnya pada klub-klub futsal yang ada saat ini. Salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan futsal yaitu passing dan shooting.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai kemampuan passing pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu rata-rata memiliki presentase yang berada pada kategori baik, sehingga hal tersebut perlu untuk di pertahankan bahkan perlu untuk di tingkatkan lagi. Salah satu jenis latihan yang dapat dilakukan untuk menjaga atau bahkan meningkatkan keterampilan passing yaitu dengan metode latihan passing aktif, sesuai dengan penelitian yang di dihasilkan oleh (Setiawan et al, 2021) bahwa metode latihan passing aktif dapat meningkatkan keterampilan dasar passing sehingga dapat menunjang dalam permainan futsal. Selain passing, salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan futsal yaitu shooting. Shooting merupakan keterampilan gerak dasar menendang bola yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan sederetan teknik shooting yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan ke arah gawang dengan tujuan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan (Kurnia, 2015). Kemampuan melakukan shooting bukan hanya untuk pemain depan saja, tetapi sebaiknya keseluruhan pemain memiliki keterampilan untuk melakukan shooting dalam setiap kesempatan yang diperolehnya. Pelaksanaan shooting bukan hanya sekedar melakukan shooting saja, tetapi shooting yang dimaksud disini yaitu kemampuan mengarahkan bola masuk ke gawang dalam melaksanakan shooting, sehingga arah shooting yang dilakukan dapat menghasilkan gol sebagaimana tujuan dari permainan futsal (Rosmawati, 2016). Pada penelitian ini di temukan hasil keterampilan shooting pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel berada pada kategori cukup, terdapat lebih dari 50% sampel berada pada kategori tersebut, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya program latihan yang tepat dalam meningkatkan keterampilan shooting pemain komesra fc kabupaten Luwu, hal ini tentu saja kurang baik bagi futsal komesra fc Kabupaten Luwu karena memiliki pemain yang tidak berada pada kategori baik atau sangat baik untuk keterampilan shooting. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi tim pelatih futsal komesra fc Kabupaten Luwu agar membuat dan menerapkan program latihan yang tepat agar keterampilan shooting pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu dapat berada pada kategori

yang lebih baik. Salah satu jenis latihan yang dapat dilakukan agar meningkatkan keterampilan shooting yaitu dengan metode latihan drill, berdasarkan hasil penelitian (Saputra et al, 2019) latihan drill dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan shooting, hal tersebut dapat dilihat dari perbaikan atau peningkatan kemampuan teknik dasar shooting, dari hasil observasi awal yang menunjukkan nilai rata-rata yang sangat kurang, kemudian pada siklus pertama mengalami peningkatan pada taraf kemampuan yang cukup, dan pada siklus kedua mendapatkan nilai pada taraf yang sangat baik. Sehingga metode drill dapat digunakan sebagai model latihan untuk meningkatkan kemampuan shooting pada atlet futsal.

SIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai kemampuan passing pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu rata-rata memiliki presentase yang berada pada kategori baik, sehingga hal tersebut perlu untuk di pertahankan bahkan perlu untuk di tingkatkan lagi. Salah satu jenis latihan yang dapat dilakukan untuk menjaga atau bahkan meningkatkan keterampilan passing yaitu dengan metode latihan passing aktif, sesuai dengan penelitian yang di hasilkan oleh (Setiawan et al, 2021) bahwa metode latihan passing aktif dapat meningkatkan keterampilan dasar passing sehingga dapat menunjang dalam permainan futsal. Selain passing, salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan futsal yaitu shooting. Shooting merupakan keterampilan gerak dasar menendang bola yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan sederetan teknik shooting yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan ke arah gawang dengan tujuan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan (Kurnia, 2015). Kemampuan melakukan shooting bukan hanya untuk pemain depan saja, tetapi sebaiknya keseluruhan pemain memiliki keterampilan untuk melakukan shooting dalam setiap kesempatan yang diperolehnya. Pelaksanaan shooting bukan hanya sekedar melakukan shooting saja, tetapi shooting yang dimaksud disini yaitu kemampuan mengarahkan bola masuk ke gawang dalam melaksanakan shooting, sehingga arah shooting yang dilakukan dapat menghasilkan gol sebagaimana tujuan dari permainan futsal (Rosmawati, 2016).

Pada penelitian ini di temukan hasil keterampilan shooting pada pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu yang terdiri dari 15 sampel berada pada kategori cukup, terdapat lebih dari 50% sampel berada pada kategori tersebut, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya program latihan yang tepat dalam meningkatkan keterampilan shooting pemain komesra fc kabupaten Luwu, hal ini tentu saja kurang baik bagi futsal komesra fc Kabupaten Luwu karena memiliki pemain yang tidak berada pada kategori baik atau sangat baik untuk keterampilan shooting. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi tim pelatih futsal komesra fc Kabupaten Luwu agar membuat dan menerapkan program latihan yang tepat agar keterampilan shooting pemain futsal komesra fc Kabupaten Luwu dapat berada pada kategori yang lebih baik. Salah satu jenis latihan yang dapat dilakukan agar meningkatkan keterampilan shooting yaitu dengan metode latihan drill, berdasarkan hasil penelitian (Saputra et al, 2019) latihan drill dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan shooting, hal tersebut dapat dilihat dari perbaikan atau peningkatan kemampuan teknik dasar shooting, dari hasil observasi awal yang menunjukkan nilai rata-rata yang sangat kurang, kemudian pada siklus pertama mengalami peningkatan pada taraf kemampuan yang cukup, dan pada siklus kedua mendapatkan nilai pada taraf yang sangat baik. Sehingga metode drill dapat digunakan sebagai model latihan untuk meningkatkan kemampuan shooting pada atlet futsal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang pertama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas nikmat dan kesehatan yang berikan kepada kita singgah saya bisa melaksanakan penelitian ini dengan lancar baik.

Yang kedua saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan ini.

Kemudian saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal

ini. Dengan bantuan beliau, saya bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik serta ucapan terima kasih juga kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian sangat berarti bagi saya.

Dan yang terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. 2009. Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Yogyakarta: FIK-UNY

Andri Irawan. (2009). Teknik Dasar Modern Futsal. Jakarta: Pena Pundi Aksara
Arief S Sadiman, dkk. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Arief S Sadiman, dkk. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arifianto, Teguh. 2011. Membuat Interface Aplikasi Android Lebih Keren dengan LWUIT. Yogyakarta: Andi Publisher

Arki Taupan Maulana. 2009. Perbedaan Prestasi Akurasi Shooting Dengan Punggung Kaki Dan Ujung Kaki Pemian Futsal. Skripsi. Yogyakarta: FIK-UNY

Asmar Jaya. (2008). Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur

Azwar, Saifuddin. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bompa, Tudor O. 1990. *Theory And Methodology Of Training*. Debuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
CP Castagna, Carlo dan D'Ottavio, Stefano. 2008. Match Demand of Professional Futsal: A Case Study. Journal of Science and Medicine in Sport. www.jsams.org

Dendy, Sugono. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia

Dica Febri Wardana. (2015). Pengaruh Latihan Pendekatan Taktik Terhadap Kemampuan Passing dan Dribbling pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Maospati. Skripsi. FIK UNY.

Fralick, 1945. *Shooting at The Goal is a Very Important*.

Ghanda Farrell Ibrahim 2018. Pengembangan Model Latihan Shooting Melalui Media Aplikasi Berbasis Android Pada Usia 14-18 Tahun Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Giri, Wiarto, 2013. Fisiologi dan Olahraga. Yogyakarta: Graha Ilmu.PPIKOR. Ilmu Kesehatan Olahragah

Hanafi, Imam. 2015. Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar *Shooting* pada Permainan Futsal Jurnal Mahasiswa Unesa. jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Harsono. 1988a. Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hawindri, Brila. 2016. Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal Bagi Atlet Pemula. Jurnal Pasca UM, 291. pasca.um.ac.id.

- Heriyanto, Lukman. 2016. Pengaruh Latihan Variasi Menendang ke Berbagai Sasaran untuk Meningkatkan ketepatan Shooting Menggunakan Punggung Kaki. *Journal Student UNY*,9,journal.student.uny.ac.id.
- Hidayat. (1990). Strategi Belajar. Bandung: Bina Cipta
- John D. Tenang (2008), Mahir Bermain Futsal, Dar Mizan, Jakarta
- Kasiyo, Dwijowinoto. 1993. Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kurnia, Agung. 2015. Upaya Meningkatkan Akurasi Shooting dengan Menggunakan Alat Bantu. *Jurnal FKIP UNILA*, 7. jurnal.fki.unila.ac.id.
- Lhaksana, Justinus & Ishak H. Pardosi 2008. Inspirasi dan Spirit Futsal. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Mulyono, Asriady. 2017. Buku Pintar Futsal. Jakarta: Anugrah
- Paramitha, S.T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Soekamti. 1988. Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai
- Suharno HP. (1984). Dasar-dasar Permainan Bolavoli. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- Sukatamsi. 1988. Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oktavia, R. D., & Hariyanto, D. (2017). Pengaruh Latihan *Passing* Berpasangan Statis dan Latihan *Passing* Bergerak Dinamis Terhadap Ketepatan *Passing* pada Permainan Futsal. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 1(1), 30-41.
- Setiawan, W. A., Festiawan, R., Heza, F. N., Kusuma, I. J., Hidayat, R., & Khurrohman, M. F. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Futsal Melalui Metode Latihan *Passing* Aktif dan Pasif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 270-278.
- Saputra, T. H., Supriatna, S., & Sulistyorini, S. (2019). Meningkatkan *Shooting* Futsal Menggunakan Metode Drill. *Indonesia Performance Journal*, 3(2), 80-86.